

Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe

The Exertions of Improvement Toward Family's Life Through An Endeavouring on Sido Makmur's Women Group in Pasrujambe Village

Dwi Nurdiyanto, Syech Hariyono, Pairan
Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP Universitas Jember
Jl. Kalimantan No. 37, Jember 68121
E-mail: dyanto88.dn@gmail.com dan Syech_hariyono@yahoo.com

Abstract

This research was aimed at describing and analyzing the efforts devoted to escalating family prosperity through empowerment on Sido Makmur of woman community in Pasrujambe village. Research question under investigation was germane to how the efforts devoted to improving family prosperity on Sido Makmur woman community were carried out to improve the prosperity of families in Pasrujambe village. The presence of empowerment carried out in Sido Makmur community was one a kind of farming-based woman community which was intended to rally the appreciations of farming women. The research method operative in the study was descriptive, which was coupled with qualitative approach. The research site was Pasrujambe village, Pasrujambe sub-district of Lumajang district. Research informants were determined by purposive sampling, leading to including primary and secondary informants. To gain research data, observation, interview, and documentation were operationalized. Upon testing data validity, the researcher applied source triangulation. Research findings revealed that the empowerment to household women was done by enacting Sido Makmur woman community, through which various soft skill and hard skills trainings were given. As a corollary, such undertakings exerted benefits to family prosperity in the form of economy improvement, knowledge improvement, and improvement.

Keywords: *efforts to improve prosperity, empowerment, woman*

Pendahuluan

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan, emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga (Soekanto, 2004:12). Seorang perempuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu keluarga baik peranannya bagi suami maupun anaknya (Pujosuwarno,1994:44).Peran Perempuan dalam rumah tangga telah bergeser ke rana luar rumah. Perempuan-perempuan keluar rumah untuk bekerja membantu suami. Kontribusi yang diberikan oleh perempuan dalam bekerja sangat besar, hal ini dapat dilihat dari semangat para perempuan dalam bekerja membantu suami. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga. Angka wanita bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada tahun 1980 sebesar 32,43%, tahun 1990 sebesar 38,79%, dan pada tahun 2014 TPAK perempuan sudah menjadi 50,22% dan angka ini terus melaju pesat setiap tahunnya dan dinilai sebagai kemajuan pembangunan. (www.jurnal.perempuan.com). Aktifitas pemberdayaan utamanya pemberdayaan pada perempuan dapat mengeluarkan perempuan dari kemiskinan dan kerentanan. Orang dalam kelompok

rentan adalah mereka yang berada dalam posisi lemah, mudah dipengaruhi dan diasumsikan kurang memiliki keberdayaan untuk menolong dirinya sendiri. Sehingga memerlukan bantuan dari orang lain.(Hafid dan Zainal,2010:110).

Kecamatan Pasrujambe yang luas kecamatannya mencapai 97,3 km² dan merupakan daerah dengan ketinggian rata-rata 500m diatas permukaan laut (dpl) sedangkan penduduk Kecamatan Pasrujambe memiliki kecenderungan didominasi oleh penduduk muda/dewasa. Hal ini berarti bahwa rata-rata penduduk berada pada usia produktif. Persebaran penduduk laki-laki dan perempuan memiliki sebaran data yang realtif sama. Jumlah penduduk yang berpotensi sebagai beban di Kecamatan Pasrujambe yaitu penduduk usia belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang di anggap kurang produktif (65 tahun keatas) sebesar 3,17 persen, yaitu 13.669 jiwa. Sedangkan jumlah usia produktif sebesar 27.546 jiwa atau 66,83 persen. Dari penduduk Kecamatan Pasrujambe adalah usia produktif. Kondisi ini merupakan hal yang sangat menguntungkan bagi kecamatan Pasrujambe karena dengan banyaknya usia produktif membuat pasrujambe menjadi berpotensi sebagai modal dalam pembangunan (www.BPS.go.id).

Dari hasil pengamatan awal Kabupaten Lumajang lebih tepatnya di Desa Pasrujambe juga tidak sedikit para perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya. Sebagian dari mereka bekerja sebagai buruh tani yang ikut suami membantu

menggarap lahan pertanian milik orang lain, ada juga sebagian yang berjualan kebutuhan sehari-hari dan jumlahnya tidak terlalu banyak. Perempuan bekerja dalam hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan faktor dari keinginan perempuan untuk membantu perekonomian keluarga, dan merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mendorong perempuan untuk turut andil dalam bekerja. Kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang wanita yang menjadi istri untuk ikut bekerja mencari tambahan penghasilan untuk keluarganya. Masyarakat di pedesaan yang cenderung pekerjaannya sebagai seorang petani dimana petani disini yaitu sebagai buruh tani yang pendapatannya rendah perlu adanya kegiatan pemberdayaan. Kegiatan pemberdayaan utamanya pemberdayaan pada perempuan dengan menggali potensi sumber daya lokal yang dimiliki. Namun selama ini upaya pemberdayaan untuk perempuan cenderung melatih keterampilan sebagai wadah pengembangan potensi perempuan. Hingga akhirnya mengakibatkan kebutuhan perempuan menjadi jarang diperhatikan dalam program pembangunan desa.

Perempuan-perempuan yang ada di Desa Pasrujambe tepatnya di dusun Plambang dengan pihak Bina Desa sebagai penggerak sekaligus pengorganisir para perempuan untuk membentuk kelompok, sebagai wahana yang dapat menimbulkan kesempatan bagi perempuan dalam pengembangan potensi yang ada disekitar lingkungan tempat tinggalnya. Perempuan-perempuan di Desa Pasrujambe Dusun Plambang dengan didampingi oleh pihak LSM yang bernama Bina Desa membentuk sebuah kelompok pemberdayaan perempuan. Kelompok perempuan tersebut diberi nama Sido Makmur. Kelompok Sido Makmur menjadi wadah bagi perempuan-perempuan yang ada di Dusun Plambang untuk berkumpul dan belajar seputar pengembangan tentang potensi baik berupa SDA dan SDM dan pelatihan softskill untuk membekali mereka agar nantinya dapat memahami kondisi sosial mereka. Keberadaan kelompok Sido Makmur di tengah-tengah kaum perempuan di pedesaan cenderung belum optimal, dan pada awal mula berdiri banyak hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu masih banyaknya perempuan-perempuan yang merasa dirinya tidak mempunyai kemampuan dan merasa minder untuk bergabung dengan kelompok. Permasalahan lain kemudian muncul, yaitu apakah dengan berkumpulnya para wanita untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok akan efektif memberikan kontribusi bagi pengembangan masyarakat, keluarga dan pribadi wanita itu sendiri.

Dari berbagai permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat khususnya untuk perempuan. Pemberdayaan ini dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang terdapat di pedesaan. Salah satunya dilaksanakan melalui kelompok Sido Makmur. Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam mengenai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe. Tujuan dilaksanakan

penelitian ini adalah mendeskripsikan, menganalisis dan mengetahui Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe. Berdasarkan tujuan tersebut maka manfaat penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman akademis dan wawasan pengetahuan bagi penulis,
2. Bagi perguruan tinggi, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengembangan pengetahuan tentang Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Kelompok Sido Makmur Guna Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.
3. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literatur yang baru bagi kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah Universitas Jember.

Metode Penelitian

Artikel ilmiah ini berdasarkan penelitian tentang Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipandang lebih tepat untuk digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memaparkan dan mendeskripsikan penelitian yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi atau *setting* penelitian di Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Teknik penentuan informan peneliti menggunakan *purposive method*. Menurut Irawan (2006:17) *purposive method* yang dimaksud adalah *sample* yang sengaja dipilih oleh peneliti karena *sample* ini dianggap memiliki ciri-ciri tertentu, yang dapat memperkaya data penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang yang paling banyak mengetahui dan terlibat langsung atau tidak langsung dalam pemberdayaan ibu rumah tangga melalui kelompok Sido Makmur guna meningkatkan kesejahteraan keluarga di desa Pasrujambe Dusun Plambang Kabupaten Lumajang.

Teknik dan alat pengumpulan data di lapangan, yaitu teknik observasi menggunakan observasi partisipatif peneliti terlibat namun secara pasif dengan kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati. Peneliti melakukan penelitian di kelompok Sido Makmur yang berada di Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang sebagai tempat pemberdayaan ibu rumah tangga. Teknik wawancara menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka, dokumentasi menggunakan pedoman dokumenter berupa foto dan rekaman dengan para ibu-ibu didalam kelompok. Teknik analisis data menggunakan beberapa tahapan yaitu mulai dari pengumpulan data mentah,

transkrip data, koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi dan penyimpulan akhir. Untuk teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil Penelitian

Pembahasan merupakan bagian terpenting dalam artikel ilmiah. (Pada bidang ilmu tertentu, hasil dan pembahasan dijadikan dalam satu bagian dengan judul Hasil dan Pembahasan). Pembahasan berisi dialog hasil penelitian dengan teori yang digunakan dan kemungkinan penelitian lanjutan.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan pada kelompok perempuan sido makmur di Desa Pasrujambe, upaya pemberdayaan yang dilakukan kelompok Sido makmur yaitu melalui beberapa tahapan pemberdayaan menurut Adi (2013:206). antara lain tahapan persiapan, tahapan pengkajian (*Assesment*), tahapan perencanaan alternative program, dan tahapan pelaksanaan atau implementasi program. Dalam tahapan persiapan pihak bina desa sebagai petugas pengkoordinir masyarakat untuk menyamakan persepsi antara pelaksana dengan masyarakat hal ini dilakukan agar nantinya program yang akan dilakukan bisa berjalan. Setelah proses pada tahap persiapan ini selesai, yaitu dengan adanya petugas dan anggota yang sudah sama persepsinya, kemudian tahapan dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu tahapan pengkajian (*Assesment*).

Dalam kelompok Sido Makmur sendiri proses *assessment* dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin di dalam kelompok, pertemuan rutin ini dijadikan sebagai tempat berkumpulnya anggota kelompok dengan pihak fasilitator untuk sekedar sharing- sharing maupun berdiskusi tentang permasalahan- permasalahan yang terjadi. Dari diskusi ini dan pertemuan ini diharapkan agar pemahaman – pemahaman antara fasilitator dengan anggota kelompok timbul. Dari *assessment- assesment* yang dilakukan ini kemudian dapat di temukan permasalahan permasalahan utama yang ada di kelompok dimana permasalahan-permasalahan yang mendasar yaitu bagaimana meningkatkan perekonomian, bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Dari *assesment* yang didapatkan ini akan mempermudah ke tahapan- tahapan pemberdayaan selanjutnya. Yaitu tahapan perencanaan alternative program.

Proses perencanaan alternatif program merupakan proses pemberdayaan yang seharusnya dapat menstimulasi kemandirian masyarakat. Perencanaan alternatif program yang dilakukan dalam kelompok sido makmur tidak terlepas dari adanya lembaga bina desa yang berperan sebagai fasilitator di dalam kelompok tersebut. Bina desa sebagai fasilitator melibatkan anggota kelompok dan warga sekitar untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi kelompok dan sekaligus memecahkan masalah dan bagaimana mengatasinya.

Dari tahapan perencanaan alternatif program ini nantinya kelompok sido makmur akan menemukan solusi solusi untuk kegiatan yang akan dilakukan. Tahap Pelaksanaan Atau Implementasi Program. Dari tahapan-

tahapan sebelumnya yang sudah di lakukan oleh pihak Bina Desa dengan kelompok sido makmur dengan melakukan FGD, kumpulan rutin dan setelah didapatkan sebuah kesepakatan, kelompok kemudian melanjutkan aksi atau melakukan kegiatan- kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok sekaligus membuat keterampilan anggota kelompok menjadi lebih baik. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut berupa: Kegiatan pertanian alami (pembuatan pestisida alami, dan nutrisi untuk pertanian), pemanfaatan lahan kosong, kegiatan tabungan beras dan uang, kegiatan pertemuan rutin, Kegiatan dana sosial (Dansos).

Dari tahapan- tahapan pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh kelompok dengan didampingi pihak lembaga Swadaya masyarakat bina desa sebagai pengkoordinir kelompok ditemukan upaya- upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan pada kelompok perempuan sido makmur, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan beberapa kegiatan antara lain Kegiatan pertanian alami (pembuatan pestisida alami, dan nutrisi untuk pertanian), pemanfaatan lahan kosong, kegiatan tabungan beras dan uang, kegiatan pertemuan rutin, Kegiatan dana sosial (dansos).

Pembahasan

Ada beberapa tahapan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan pada kelompok perempuan sido makmur di Desa Pasrujambe. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dalam pemberdayaan terdapat dua tahap yang harus dilaksanakan, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. *Pertama*, persiapan petugas dalam hal ini adalah penyiapan petugas dalam menyamakan persepsi antara anggota sebagai pelaku perubahan pemberdayaan. Penyamaan persepsi atau *frame* tersebut meliputi persepsi mengenai program maupun teknik-teknik yang akan dilakukan dalam melakukan perubahan masyarakat. *Kedua*, persiapan lapangan, petugas (*Community worker*) mempertimbangkan daerah yang menjadi sasaran dengan melakukan studi kelayakan. Hal tersebut dapat dilakukan melalui jalur formal maupun informal dengan memperhatikan perizinan dari pihak terkait. Selain itu petugas (*Community worker*) juga harus menjalin relasi dengan tokoh masyarakat atau tokoh-tokoh internal (*informal leader*) di daerah sasaran agar dapat terjalin kontak awal atau 'kedekatan' antara petugas (*Community worker*) dengan komunitas sasaran. Komunikasi yang baik pada tahap ini akan mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam tahapan selanjutnya.

Dalam hal ini tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok Sido makmur yaitu dengan adanya petugas yaitu Bina desa yang menjadi petugas sekaligus pengkoordinir perempuan untuk menyamakan persepsi antara anggota yaitu perempuan perempuan sebagai pelaku perubahan pemberdayaan. Penyamaan persepsi atau *frame* tersebut meliputi persepsi mengenai

program maupun teknik-teknik yang akan dilakukan dalam perubahan masyarakat. Tahapan persiapan yang dimaksud yaitu pihak bina desa sebagai petugas pengkoordinir masyarakat menyamakan persepsi antara pelaksana dengan masyarakat hal ini dilakukan agar nantinya program yang akan dilakukan bisa berjalan. Setelah proses pada tahap persiapan ini selesai, yaitu dengan adanya petugas dan anggota yang sudah sama persapsinya, kemudian tahapan dilanjutkan ke tahapan berikutnya yaitu tahapan pengkajian (*Assesment*)

2. Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah (kebutuhan yang dirasakan atau *felt needs*) ataupun kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga sumber daya yang dimiliki oleh komunitas sasaran. Dalam analisis kebutuhan masyarakat ini dapat digunakan berbagai teknik untuk melakukan *assessment*, seperti teknik SWOT, metode Delphi, diskusi kelompok, curah pendapat atau *nominal group process* dan PLA (*participatory learning and action*). Dalam perkembangannya, upaya untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam kelompok Sido makmur tidak langsung mendapat tanggapan positif dari masyarakat, perlu adanya usaha untuk menciptakan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya juga untuk mengembangkan aset yang dimiliki tersebut dengan menciptakan kesadaran (*awareness*) akan adanya potensi di sebuah kelompok yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan. Sebagaimana informasi yang didapat dari informan USK bahwa pertama melakukan diskusi anggota kelompok merasa minder dan melakukan kegiatan pertemuan rutin dan banyak masalah- masalah lain yang bermunculan Upaya penciptaan kesadaran yang dilakukan melalui pemahaman dari adanya manfaat mengikuti perkumpulan rutin yang dilakukan kelompok.

Dalam kelompok Sido Makmur sendiri proses *assessment* dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan rutin di dalam kelompok., pertemuan rutin ini dijadikan sebagai tempat berkumpulnya anggota kelompok dengan pihak fasilitator untuk sekedar *sharing-sharing* maupun berdiskusi tentang permasalahan- permasalahan yang terjadi. Dari diskusi ini dan pertemuan ini diharapkan agar pemahaman- pemahaman antara fasilitator dengan anggota kelompok timbul. Dari *assessment- assessment* yang dilakukan ini kemudian dapat di temukan permasalahan permasalahan utama yang ada di kelompok dimana permasalahan- permasalahan yang mendasar yaitu bagaimana meningkatkan perekonomian, bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dengan baik. Dari *assentment* yang didapatkan ini akan mempermudah ke tahapan-tahapan pemberdayaan selanjutnya yaitu tahapan perencanaan alternative program.

3. Tahapan perencanaan Alternatif Program

Pada tahap ini pelaku perubahan (*community worker*) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Selain itu masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan (Adi,

2013:182). Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan untuk bergabung dalam kelompok perempuan sido makmur dalam berdemokrasi menjadi *point* penting dalam rencana kegiatan yang berdasarkan pada aspirasi masyarakat. Seperti pada perencanaan alternatif program yang melibatkan anggota kelompok dalam pengambilan keputusannya. Perencanaan alternatif program yang dilakukan dalam kelompok sido makmur yaitu fasilitator dalam hal ini lembaga bina desa membantu masyarakat dengan melakukan diskusi diskusi untuk memikirkan program-program atau kegiatan yang tepat untuk dilakukan dalam kelompok. Proses perencanaan alternatif program merupakan proses pemberdayaan yang seharusnya dapat menstimulasi kemandirian masyarakat.

Perencanaan alternatif program yang dilakukan dalam kelompok sido makmur tidak terlepas dari adanya lembaga bina desa yang berperan sebagai fasilitator di dalam kelompok tersebut. Bina desa sebagai fasilitator melibatkan anggota kelompok dan warga sekitar untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi kelompok dan sekaligus memecahkan masalah dan bagaimana mengatasinya. Dari tahapan perencanaan alternatif program ini nantinya kelompok sido makmur akan menemukan solusi solusi untuk kegiatan yang akan dilakukan.

4. Tahap Pelaksanaan Atau Implementasi Program

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah tahap yang paling krusial atau penting dalam proses pemberdayaan masyarakat masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik akan dapat melenceng dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerja sama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerja sama antarwarga. Dari tahapan-tahapan sebelumnya yang sudah di lakukan oleh pihak Bina Desa dengan kelompok sido makmur dengan melakukan FGD, kumpulan rutin dan setelah didapatkan sebuah kesepakatan, kelompok kemudian melanjutkan aksi atau melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok sekaligus membuat keterampilan anggota kelompok menjadi lebih baik. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan tersebut berupa: Kegiatan pertanian alami (pembuatan pestisida alami, dan nutrisi untuk pertanian), pemanfaatan lahan kosong, kegiatan tabungan beras dan uang, kegiatan pertemuan rutin, Kegiatan dana sosial(dansos).

Setelah tahapan tahapan pemberdayaan dilakukan oleh kelompok dengan didampingi pihak lembaga swadaya masyarakat bina desa, upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan pada kelompok perempuan sido makmur di Desa Pasrujambe dilakukan dengan berbagai kegiatan kegiatan, kegiatan kegiatan tersebut yakni, kegiatan tabungan beras dan uang, kegiatan, kegiatan pemanfaatan lahan kosong, kegiatan pembuatan nutrisi alami, kegiatan pertemuan rutin, dan kegiatan dana sosial.

Kegiatan tabungan beras dan uang

Kegiatan tabungan beras dan uang yang dilakukan oleh kelompok sido makmur dilakukan setiap satu minggu sekali dan kegiatan ini dilakukan bebarengan dengan kumpulan rutin setiap hari selasa. Kegiatan

menabung yang dilakukan oleh kelompok dirasa mampu memberikan solusi bagi pengeluaran perekonomian masing-masing anggota kelompok, dengan menabung berupa uang dan beras yang jumlahnya tidak ditentukan, dapat membantu meringankan pengeluaran dan perekonomian keluarga. Dari kegiatan menabung uang dan beras tersebut menjadikan kelompok menjadi berdaya dan mandiri, seperti dalam pandangan Kartasmita (dalam Huraerah, 2008:87) pada point Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Dari sini sangat jelas bahwa kegiatan-kegiatan seperti menabung beras maupun uang dapat membuat perempuan-perempuan lebih mandiri dan mereka tidak lagi menanti penghasilan dari suami.

Kegiatan pemanfaatan lahan kosong

Kegiatan pemanfaatan lahan kosong yang dilakukan oleh kelompok inilah yang memberikan pemasukan bagi anggota yang tergabung di dalam kelompok sidomakmur. Dalam kegiatan ini biasanya anggota kelompok saling memanfaatkan lahan kosong mereka untuk di tanami sayur-sayuran maupun tumbuh-tumbuhan yang bermanfaat. Tanaman-tanaman yang di tanam berupa sayur maupun buah nantinya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Dan terkadang hasil dari pemanfaatan lahan kosong yang ditanami sayuran anggota menjual hasil tanaman tersebut ternyata yang awal mula pemanfaatan lahan pekarangan digunakan sebagai contoh dari kegiatan dan dapat memberikan manfaat bagi perekonomian keluarga, akhirnya semua anggota kelompok menerapkan dan memanfaatkan lahan pekarangan yang tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan. Dari pemanfaatan lahan kosong ini anggota kelompok merasakan manfaat dan tentunya dapat menambah pemasukan di keluarga.

Kegiatan pembuatan Nutrisi Alami

Kegiatan pembuatan nutrisi alami ini dilakukan kelompok diselang waktu yang berbeda, biasanya setelah kelompok melakukan kegiatan menabung mereka kemudian melakukan diskusi untuk mengadakan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya. Diskusi yang mereka lakukan biasanya membahas permasalahan seputar pertanian. Dari diskusi inilah kemudian mereka sepakat untuk membuat nutrisi alami yang bahan-bahannya selain mudah didapatkan harganya juga cenderung lebih ekonomis, pertanian alami sendiri sebelumnya telah dipelajari oleh anggota kelompok dalam pertemuan yang dilakukan dengan didampingi pihak lembaga bina desa, dari pendampingan yang dilakukan pihak bina desa, kemudian kelompok akhirnya mempraktekkan sekaligus langsung mengaplikasikannya pada pertanian mereka.

Kegiatan pembuatan nutrisi alami yang dilakukan kelompok merupakan kegiatan yang diorganisir oleh lembaga bina desa dengan memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar mereka, dari kegiatan pembuatan nutrisi ini mereka dapat belajar dari bahan apa saja nutrisi alami yang dapat dibuat, dan bagaimana penggunaannya dalam pertanian mereka, selain itu apabila ada orang lain ingin mengetahui bagaimana membuat nutrisi alami kelompok sidomakmur menerima dan mau membantu orang tersebut dalam membuat nutrisi. Ternyata kegiatan pembuatan nutrisi merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan oleh kelompok dengan dibantu oleh lembaga bina desa. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat tidak terlalu bergantung kepada pupuk dari bahan kimia, selain itu mereka juga diajarkan untuk mandiri dan dapat mengelola potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Kegiatan pertemuan rutin

Dalam pertemuan rutin yang dilakukan kelompok biasanya kelompok sidomakmur melakukan pertemuan rutin seminggu sekali yaitu di hari selasa setiap minggunya. Pertemuan ini biasanya kelompok berdiskusi dengan membahas berbagai macam permasalahan yang ada dalam kelompok, misalnya membahas agenda selanjutnya, apa yang akan dilakukan, bagaimana mencari solusi. Dari pertemuan rutin ini selain nantinya dapat menjadikan keakraban dalam kelompok, pertemuan rutin juga akan membuat kelompok semakin solid. Kegiatan pertemuan rutin memberikan manfaat yang banyak pada kelompok salah satunya dalam kegiatan pertemuan tersebut dapat membuat hubungan sosial dimasyarakat semakin erat, selain itu pertemuan yang dilakukan digunakan untuk membahas atau berdiskusi tentang permasalahan-permasalahan baik didalam kelompok maupun diluar kelompok. Selain kegiatan pertemuan yang dilakukan memberikan manfaat, ternyata semangat anggota kelompok untuk selalu hadir dalam pertemuan juga tidak diragukan, hal ini terbukti apabila perempuan-perempuan bekerja di ladang atau kebun di pagi harinya, mereka tetap antusias untuk datang dalam pertemuan yang dilakukan di sore harinya.

Kegiatan dana sosial

Dana sosial disini merupakan dana yang sengaja dikumpulkan oleh anggota kelompok untuk kegiatan sosial. Jadi bukan dana sosial yang didapat dari lembaga diluar kelompok Sidomakmur. Dana sosial awal mula di gunakan untuk membantu anggota kelompok yang membutuhkan bantuan, dana sosial dalam kelompok diperoleh dari bantuan sukarela dari masing-masing anggota yang ingin memberikan hasil dari tabungan uangnya untuk diberikan sebagai dana sosial. Kegiatan dana sosial merupakan kegiatan yang bersifat membantu anggota kelompok sidomakmur. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat meningkatkan rasa gotong royong dan saling membantu dengan sesama anggota kelompok. Kegiatan dana sosial sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membantu sesama anggota apabila salah satu anggota mengalami musibah maupun mendapatkan rejeki berupa lahiran bayi.

Dari kegiatan dana sosial ini apabila salah satu anggota kelompok sedang mengalami musibah ataupun sedang ada yang melahirkan dana sosial dari kelompok akan diberikan kepada anggota tersebut. Dengan demikian kegiatan dana sosial menjadi kegiatan yang memiliki manfaat yang dapat diraskan bersama. Kegiatan seperti dana sosial yang dilakukan oleh kelompok secara tidak langsung dapat membuat keterikatan sosial dalam kelompok. Dari kegiatan yang dilakukan tujuan utamanya yaitu membantu anggota yang sedang kesusahan ataupun mendapat kabar bahagia. Selain itu manfaat lainnya dari kegiatan dana sosial membuat kerekatan antara satu individu dengan individu lain dalam kelompok menjadi lebih erat. Dalam pelaksanaannya dana sosial haruslah memberikan prinsip-prinsip tertentu misalnya dalam pemanfaatan dana sosial wajib menjaga keswadayaan, partisipasi, kemanfaatan, produktifitas, sehingga terhindar dari kesalahpahaman. Pada kelompok Sido makmur dana sosial diberikan benar-benar kepada orang-orang atau anggota yang membutuhkan. Misalnya dalam kelompok ada anggota yang sakit ataupun ada yang melahirkan.

Peningkatan Ekonomi, Ilmu pengetahuan, dan Sosial

Salah satu dari Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pemberdayaan Pada Kelompok Perempuan Sido Makmur di Desa Pasrujambe adalah pada bidang ekonomi. Aspek yang dirasakan adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga utamanya anggota keluarga yang tergabung dalam kelompok sido makmur. Dari segi perekonomian mereka yang mengikuti kegiatan-kegiatan kelompok Sido makmur anggota yang terlibat dalam kelompok merasa perekonomian mereka terbantu. Secara ekonomi yang dirasakan kelompok yaitu, perekonomian mereka sedikit terbantu, dan mereka juga mendapatkan teman baru, selain itu dari kegiatan pemanfaatan lahan kosong secara langsung dapat membantu menghemat pengeluaran sehari-hari dikarenakan biasanya mereka menggunakan lahan kosong untuk ditanami sayur-sayuran dan hasilnya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu terkadang mereka juga menjual hasil dari pemanfaatan lahan kosong tersebut.

Bertambahnya Pengetahuan

Selain bertambahnya pengetahuan tentang pertanian, manfaat yang diperoleh dari kegiatan kelompok juga mempengaruhi kondisi sosial masyarakatnya. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembagian kerja atau arisan kerja dimana dalam arisan kerja setiap pemilik lahan pertanian mereka bisa memperkerjakan orang lain dalam menggarap lahan tersebut, namun hal lain yang dirasakan oleh anggota kelompok sido makmur, kegiatan arisan kerja ini memberikan manfaat kepada pemilik lahan untuk menghemat pengeluaran mereka dalam memperkerjakan tenaga kerja untuk menggarap lahan. Dalam kelompok arisan kerja ini dilakukan dengan cara bergotong royong, dengan tujuan apabila dilakukan gotong royong pengeluaran untuk menyewa tenaga kerja lebih sedikit.

Dari aspek secara pengetahuan yang dirasakan oleh kelompok yaitu pengetahuan mereka lebih baik dari

sebelum adanya kelompok Sido Makmur. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kelompok membuat individu-individu lebih berpikir panjang dalam melakukan sesuatu, selain itu apabila di dalam kelompok menemukan masalah baru, anggota kelompok lebih bisa menyikapi dengan sikap positif dan untuk memecahkan masalah dilakukan sebuah diskusi dan musyawarah untuk menemukan solusi bersama. Oleh sebab itu dalam aspek bertambahnya ilmu pengetahuan memberikan nilai positif tersendiri bagi sumber daya manusia secara tidak langsung.

Bidang Sosial

Kebersamaan, keswadayaan, dan musyawarah semakin berkembang. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelompok didasarkan pada prinsip-prinsip kebersamaan, keswadayaan, dan musyawarah. Segala sesuatunya diputuskan bersama-sama dan semua masalah dicarikan jalan keluar melalui musyawarah di mana setiap anggota berhak untuk berpendapat. Anggota kelompok juga mulai meyakini bahwa dengan kekuatan mereka sendiri mereka dapat membangun usaha bersama yang juga dapat berkembang. Bukan hanya bertumpu pada tabungan uang yang mereka kumpulkan, tetapi juga pada kemampuan mereka sebagai pengelola dan pemilik usaha.

Berkembangnya Inisiatif dan Kepedulian

Bidang sosial lainnya yang dirasakan kelompok Sido Makmur yaitu berkembangnya inisiatif dan kepedulian masing-masing anggota kelompok untuk mengajak masyarakat yang belum tergabung dengan kelompok untuk bergabung dengan kelompok.

Kesimpulan dan Saran

Dari semua upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan pada kelompok perempuan sido makmur di Desa Pasrujambe. Ternyata kesimpulan yang dapat ditarik yaitu upaya peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pemberdayaan pada kelompok perempuan sido makmur yakni dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti kegiatan tabungan beras dan uang, kegiatan, kegiatan pemanfaatan lahan kosong, kegiatan pembuatan nutrisi alami, kegiatan pertemuan rutin, dan kegiatan dana sosial. Dan dari kegiatan-kegiatan tersebut terjadi peningkatan ekonomi, ilmu pengetahuan dan sosial yang terjadi pada kelompok perempuan Sido Makmur.

Daftar Pustaka

Buku

- Aan Zainal Hafid, 2010. *Keberfungsian Sosial Pada Perempuan Rentan*. Jakarta: Penerbit Afabeta
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *intervensi Komunitas & pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada..
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat (Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan)*. Bandung: Humaniora.

Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FISIP UI

Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Soekanto, Soerjono 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang ikhwal keluarga, dan anak)*. Jakarta: CV. Rajawali.

Internet

www.jurnalperempuan.org diakses pada tanggal 14 April 2016.

www.Bps.go.id diakses pada tanggal 13 Maret 2016.